



**TERJADI DI SEJUMLAH DAERAH**

## Waspadai Gejala Penyakit Kaki Gajah

**PENYAKIT** kaki gajah atau filariasis dalam beberapa pekan belakangan ini kembali ramai diperbincangkan masyarakat. Penyakit tersebut menyerang beberapa warga di sejumlah daerah di Indonesia. Berbagai pihak pun menaruh perhatian serius terhadap ancaman penyakit tersebut.

Penyakit kaki gajah atau filariasis adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh cacing Filaria. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk. Setelah tergigit nyamuk parasit/larva akan menular dan ketika sampai pada jaringan sistem limpa, maka berkembanglah menjadi penyakit ini.

"Penyakit kaki gajah disebabkan oleh larva cacing Filaria yang menyumbat pembuluh darah, sehingga kaki menjadi bengkak, seperti kaki gajah," jelas Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dr Choirul Anwar MKes kepada *KR* di kantornya baru-baru ini. Dikatakan, cara pencegahan terbaik adalah dengan menerapkan pola hidup bersih-sehat.

Dikatakan, penyakit kaki gajah bila tidak mendapatkan pengobatan yang tepat dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin perempuan maupun laki-laki. Penyakit kaki gajah bukanlah penyakit yang mematikan, namun bagi penderita menjadi sesuatu yang dirasakan memalukan.

Penyakit kaki gajah umumnya banyak terdapat pada wilayah tropis. WHO melaporkan, urutan negara yang terdapat penderita mengalami penyakit kaki gajah adalah Asia Selatan (India dan Bangladesh), Afrika, Pasifik dan Amerika. Belakangan banyak pula terjadi di negara Thailand dan Indonesia.

Dipaparkan dr Choirul, penyakit kaki gajah ini ditularkan melalui nyamuk yang menghisap darah seseorang yang telah tertular sebelumnya. Darah yang terinfeksi dan mengandung larva akan ditularkan ke orang lain pada saat nyamuk yang terinfeksi menggigit atau menghisap darah



KR AGUS SUWARTO

**dr Choirul Anwar MKes** orang tersebut.

Berdasarkan catatan di Dinas Kesehatan Kota Yogya, tidak seperti malaria dan demam berdarah, filariasis dapat ditularkan oleh 23 spesies nyamuk dari genus Anopheles, Culex, Mansonia, Aedes dan Armigeres. Karena itulah, filariasis dapat menular dengan sangat cepat.

Seseorang yang terinfeksi penyakit kaki gajah umumnya terjadi pada usia kanak-kanak, di mana dalam waktu yang cukup lama (bertahun-tahun) mulai dirasakan perkembangannya. Adapun gejala-gejalanya adalah, demam berulang-ulang 3-5 hari, demam dapat hilang bila istirahat dan muncul lagi setelah bekerja berat.

Pembengkakan kelenjar getah bening (tanpa ada luka) di daerah lipatan paha, ketiak (lymphadenitis) yang tampak kemerahan, panas dan sakit. Radang saluran kelenjar getah bening yang terasa panas dan sakit yang menjalar dari pangkal kaki atau pangkal lengan ke arah ujung (retro-

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	N
1. <u>Din. Kesehatan</u> .....	<input type="checkbox"/>
2. ....	<input type="checkbox"/>
3. ....	<input type="checkbox"/>
4. ....	<input type="checkbox"/>

grade lymphangitis).

Filarial abses akibat seringnya menderita pembengkakan kelenjar getah bening, dapat pecah dan mengeluarkan nanah serta darah. Pembesaran tungkai, lengan, buah dada, dan zakar terlihat kemerahan. Sedangkan gejala kronisnya berupa pembesaran yang menetap pada tungkai, lengan, buah dada, dan buah zakar.

Diungkapkan, penyakit kaki gajah ini umumnya terdeteksi melalui pemeriksaan mikroskopis darah. Sampai saat ini hal tersebut masih dirasakan sulit dilakukan karena microfilaria hanya muncul dan menampilkan diri dalam darah pada waktu malam hari selama beberapa jam saja (nocturnal periodicity). Penanganan dini penderita penyakit kaki gajah adalah dengan membasmi parasit atau larva yang berkembang dalam tubuh penderita, sehingga tingkat penularan dapat diminimalisasi. Selain itu, membasmi penyebab penyakit kaki gajah yaitu microfilaria dari cacing wuchereria bronchofti ditularkan oleh nyamuk.

"Diethylcarbamazine (*DEC*) adalah satu-satunya obat filariasis yang ampuh baik untuk filariasis bancrofti maupun malayi, bersifat makrofilarisidal dan mikrofilarisidal. Obat ini tergolong murah, aman dan tidak ada resistensi obat," katanya.

Namun pada kasus penyakit kaki gajah yang parah dan kronis yang sudah membesar karena tidak terdeteksi dini, selain pemberian obat-obatan juga memerlukan langkah lanjutan seperti tindakan operasi. "Pengobatan bisa dengan minum obat antifilaria atau pembedahan untuk rekonstruksi kakinya," katanya.

Bagi penderita penyakit gajah diharapkan kesadarannya untuk memeriksakan ke dokter dan mendapatkan penanganan obat-obatan, sehingga tidak menyebarkan penularan kepada masyarakat lainnya. "Untuk itulah perlu adanya pendidikan dan pengenalan penyakit kepada penderita dan warga sekitarnya," tegasnya.

Untuk pencegahan dini yang bisa dilakukan adalah dengan menghilangkan nyamuk penyebarannya dan pengobatan *DEC* (diethylcarbamazine) 5 mg/kg berat badan selama 10 hari, tapi harus dipastikan dulu apakah ada mikroanya atau tidak. Pemberantasan nyamuk juga penting untuk memutus mata rantai penularan penyakit ini.

Kabid Promosi, Pengembangan dan Surveilans Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya drg Susy Kusithawati menambahkan, filariasis disebabkan oleh cacing Filaria yang berada di saluran limfe, sehingga terjadi gangguan aliran limfe.

Cara penularannya melalui nyamuk yang menghisap dari orang mengandung larva Filaria (mikro filariasis) dan nyamuk tersebut menggigit manusia. Jenis nyamuk penular ada 23 spesies. Nyamuk tersebut antara lain genus anopheles, culek, mansonia, aedes dan armigeres.

Gejala klinisnya berupa demam berulang 3-5 hari, pembengkakan kelenjar getah bening di lipatan paha, ketiak, kemerahan panas dan sakit radang, saluran kelenjar getah bening yang menjalar dari pangkal kaki atau lengan ke arah ujung. Pembesaran tungkai, lengan, buah dada, buah zakar dan terasa panas.

Diagnosis ditegakkan dengan memeriksa darah jari yang diambil pada pukul 22.00, dinyatakan positif apabila dalam darah ditemukan mikro filaria. Pengobatan dengan *DEC* 3 kali 1 selama 10 hari dan parasetamol 3 kali 1 selama 3 hari pertama.

Pencegahan dengan cara berusaha menghindari gigitan nyamuk penular, membersihkan tempat perindukan nyamuk, membersihkan semak-semak di sekitar rumah yang bisa dimanfaatkan nyamuk untuk berkembang biak. Serta membiasakan pola hidup sehat dan bersih. (Agus S)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005